



## **GAYA HIDUP LGBT DI TENGAH MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH**

**Taufiq Hidayat, Abu Bakar, Nurbaity Bustamam**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala  
Email: taufiqtada@gmail.com

### **ABSTRACT**

Homosexual is a growing problem faced by current societies. The same-sex devotees have their own traditions in establishing their space identity and lifestyle and often try to conceal their sexual orientation from the public. This study aimed to learn the lifestyles of the LGBT community in Banda Aceh. This study used the qualitative descriptive approach. The subjects were 5 homosexual singles aged 19 to 27 years, while the objects were their social lifestyles. The data were collected through interviews. The results showed that the respondents came from social class, educational level, type of work / profession that varied. Respondents perform sexual activities like ordinary couples are holding hands, hugging and having sex. Respondents sought to hide their sexual orientation from family and friends in order to avoid sarcasm and derision. Although they seem indifferent to the views of society. Few friends know and can accept this orientation disorder. Respondents also expressed a desire to someday return to normal sexual orientation by making certain efforts.

**Keywords:** Lifestyle, LGBT, Community

### **ABSTRAK**

Homoseksual merupakan salah satu masalah yang berkembang pada masyarakat saat ini. Para penyuka sesama jenis memiliki cara sendiri untuk membentuk ruang identitas diri dan gaya hidupnya pada saat menjalani aktivitas dan berusaha menutupi orientasi seksualnya dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya hidup LGBT di tengah masyarakat Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 5 orang penyuka sesama jenis dengan rentang usia 19 hingga 27 tahun. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berasal dari kelas sosial, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan/profesi yang bervariasi. Responden melakukan aktivitas seksual layaknya pasangan biasa yaitu bergandengan, berpegangan tangan, berpelukan dan melakukan hubungan seksual. Responden berupaya untuk menyembunyikan orientasi seksual mereka baik dari keluarga maupun teman demi menghindari sindiran dan cemoohan. Walaupun mereka terkesan cuek terhadap pandangan masyarakat. Hanya sedikit teman yang mengetahui dan dapat menerima kelainan orientasi ini. Responden juga menyatakan keinginannya untuk suatu saat kembali pada orientasi seksual normal dengan melakukan upaya-upaya tertentu.

**Kata kunci:** Gaya Hidup, LGBT, Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Orientasi seksual sesama jenis atau biasa disebut homoseksual merupakan suatu wacana yang belakangan ini banyak menarik perhatian berbagai pihak. Homoseksual yang merupakan orientasi seksual terhadap sesama jenis ini merupakan isu yang sedang berkembang di berbagai negara bahkan di Indonesia sendiri sedang maraknya membahas mengenai perilaku homoseksual. Dalam kehidupan masyarakat modern, keberadaan kaum homoseksual atau penyuka sesama jenis sudah tidak asing lagi. Di Aceh khususnya para pelaku

homoseksual sudah mulai kita ketahui, namun para pelaku homoseksual belum bisa secara terang-terangan mengungkap orientasi seksualnya di masyarakat luas dikarenakan menjadi kaum yang minoritas, tetapi perilaku homoseksual ini mulai banyak diketahui dan ditemukan ditengah kehidupan masyarakat. Homoseksual merupakan istilah yang diciptakan pada tahun 1869 oleh bidang ilmu psikiatri di Eropa, untuk mengacu pada suatu fenomena yang berkonotasi klinis. Pengertian homoseksual tersebut pada awalnya dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Pengertian homoseksual kemudian terbagi dalam dua istilah yaitu Gay dan Lesbi. Hawkin pada tahun 1997 menuliskan bahwa istilah homoseksual atau Lesbi dimaksudkan sebagai kombinasi antara identitas diri sendiri dan identitas sosial yang mencerminkan kenyataan bahwa orang memiliki perasaan menjadi dari kelompok sosial yang memiliki label yang sama. Istilah homoseksual biasanya mengacu pada jenis kelamin laki-laki dan istilah lesbian mengacu pada jenis kelamin perempuan (Hartanto, 2006).

Pria homoseksual atau gay menurut Rathus, Nevid dan Rathus (2008) adalah sebutan bagi pria yang memiliki daya tarik dan hasrat untuk membentuk hubungan romantis dengan pria lainnya. Berikutnya, mengenai isu tentang homoseksual atau penyuka sesama jenis yaitu penggunaan kata homoseksual biasa digunakan untuk menggambarkan perilaku tertarik serta aktivitas seksual yang dilakukan antara individu sesama jenis atau seorang laki-laki yang menyukai terhadap laki-laki. Sekarang ini banyak sekali orang yang mengalami gangguan seksual, di antaranya adalah homoseksual seperti berita pada belakangan ini yang banyak menarik perhatian berbagai pihak khususnya masyarakat umum. Homoseksual merupakan salah satu masalah yang berkembang dan terjadi pada masyarakat saat ini. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku homoseksual dilakukan mulai umur remaja sampai orang dewasa. Banyak alasan yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual, alasan biologis dan psikologis maupun lingkungan. Sifat keperempuanan dan pengaruh lingkungan menjadikan seorang lelaki menjadi penyuka sesama jenis dan juga masih banyak faktor lain yang membuat seseorang menjadi homoseksual atau penyuka sesama laki-laki.

Menurut pandangan budaya timur dan agama, perilaku homoseksual adalah sebuah perilaku yang sangat menyimpang, dan sangat tidak layak untuk dilakukan oleh umat manusia di muka bumi ini. Bahkan semua agama yang ada di dunia ini yang bukan hanya agama Islam, hampir seluruhnya tidak sepakat dengan adanya perilaku homoseksual ini. Salah satunya seperti Sabda Nabi SAW, "*Allah telah mengutuk siapa saja yang berbuat seperti perbuatan kaum Nabi Luth.*" (HR Ahmad, no 39:08).

Keberadaan atau munculnya perilaku homoseksual di Kota Banda Aceh ini, diketahui berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Komisi Penanggulangan HIV-Aids Kota Banda Aceh. Bahkan, hasil survei tersebut mengindikasikan perilaku homoseksual di Kota Banda Aceh tinggi dan terus meningkat (Afdhilla, 2015). Dalam sosialisasi pencegahan LGBT yang dilakukan baru-baru ini di Balai Kota Banda Aceh seperti yang diberitakan oleh *Kanal Aceh.com* yaitu pada hari Kamis (25/2/2016) Illiza mengatakan, saat ini terdapat 500 orang LGBT di Banda Aceh yang dijaga oleh LSM lokal dan NGO. Di sini terlihat bahwa sudah besar angka yang terlibat dalam dunia ini. Semua itu belum termasuk yang belum diketahui keberadaannya karena dalam kasus ini para homoseksual belum bisa atau belum mampu secara terang-terangan dalam menjalankan aksinya atau berperilaku bermesraan seperti yang dilakukan pasangan normal lainnya. Menyikapi permasalahan homoseksual pemerintah Aceh tidak hanya tinggal diam terbukti dari sikap tegas gubernur Aceh yang membuat tim khusus untuk mengatasi LGBT (kompas.com 26 Februari 2016). Terlihat jelas daerah Aceh yang dijuluki sebagai kota madani menolak dengan keberadaan kaum homoseksual ini dikarenakan perbuatannya yang terkutuk dan dilaknat Allah.

Adapun pandangan negatif lainnya yang melekat pada diri homoseksual disebabkan oleh kebiasaan dan kecendrungan mereka mempengaruhi orang lain untuk melakukan hubungan seksual sesama jenis, sehingga secara tidak langsung melahirkan pengasingan sosial dan penolakan keberadaan homoseksual di tengah-tengah masyarakat (Nadia, 2005). Adanya pengasingan tersebut dapat berdampak buruk pada emosional para pelaku homoseksual yaitu penderitaan psikologis dan batin. Mereka tidak dapat mengembangkan kepribadian dan

mengekspresikan keinginannya karena mereka merasa terasingkan, sehingga terjadinya sakit mental kepada individu tersebut. Orang yang disebut sakit mental adalah orang yang secara mental memiliki berbagai macam unsur yang saling bertentangan dan dengan demikian, sering merusak atau menghambat, sehingga perilakunya tidak menentu (Wiramihardja, 2004:23). Homoseksual juga banyak membawa bencana yaitu terbukti menjadi salah satu faktor utama penyebaran virus HIV/AIDS. Menurut data Komisi Penanggulangan HIV/AIDS tahun 2009, penyebaran HIV/AIDS di kalangan homoseksual melesat dibandingkan penyebaran melalui PSK (*mediaindonesia*, 12/11/2009). KPA mencatat ada 141 kasus HIV/AIDS di Aceh tahun selama tahun 2014 hingga 1 Desember 2015. Paling banyak terjadi di Banda Aceh 20 kasus, Aceh Utara 16 kasus, Aceh Tamiang 13 kasus, Bireuen 11 kasus dan Aceh Besar 10 kasus (aceh terkini, 1/12/2015). Dari data tersebut jelas terlihat tingginya angka penderita HIV/AIDS dalam kurung waktu satu tahun dan salah satu diantaranya adalah yang disebabkan oleh hubungan seks dari para pelaku homoseksual.

Hal ini merupakan salah satu masalah yang terjadi pada remaja saat ini. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perilaku homoseksual dilakukan mulai usia remaja dan kecenderungan untuk tertarik pada sesama jenis juga dapat dirasakan baik saat remaja ataupun setelah dewasa. Banyak kaum homoseksual yang menyadari kecenderungan homoseksualnya setelah dewasa. Tidak hanya diluar daerah saja seperti salah satunya adalah suatu lembaga yang disebut GAYA Nusantara di Surabaya yang merupakan wadah komunitas gay, lesbian, bisex, dan transgender, di Aceh juga terdapat lembaga Violet Grey yang merupakan suatu LSM yang memperjuangkan hak-hak kelompok LGBT di Aceh. Para kaum LGBT menyebutnya dengan sebutan VG lembaga tersebut. Homoseksual dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku yang tidak wajar dan menyimpang. Menurut perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Seperti halnya keberadaan homoseksual, sampai saat ini sebagian masyarakat masih belum bisa menerima keberadaan kaum homoseksual. Alasan apapun yang menyatakan bahwa seseorang adalah seorang homoseksual masih saja ditolak oleh masyarakat umum, karena menyukai sesama jenis adalah hal yang tidak wajar.

Masyarakat dengan keanekaragamannya tidak bisa menerima keberadaan kaum homoseksual, masyarakat seolah tidak ingin tahu alasan seseorang menjadi homoseksual. Masyarakat menilai kaum homoseksual merupakan kaum Nabi Luth zaman terdahulu yang dilaknat Allah. Dalam komunitas homoseksual cenderung lebih menutupi identitasnya di ruang yang menolak kehadirannya. Para homoseksual akan berusaha menutupi orientasi seksualnya, dengan meninggalkan semua identitas atau simbol-simbol yang bisa menunjukkan orientasi seksualnya yang berbeda. Ketika didalam komunitas homoseksual atau didalam ruang yang menerima identitas orientasi seksualnya komunitas homoseksual ini bisa dengan leluasa menjadi dirinya sendiri, menunjukkan identitas seksualnya yang sesungguhnya. Kenyataannya di Aceh, khususnya di Kota Banda Aceh karena masyarakatnya belum bisa menerima dengan hal yang seperti ini dan juga para pelaku homoseksual belum berani untuk menunjukkan diri, para pelaku homoseksual tersebut hanya berani untuk memperkenalkan diri sebagai homoseksual secara tidak langsung dan hanya melalui dunia maya. Banyak media sosial yang dapat digunakan para homoseksual untuk melakukan komunikasi sesamanya dan mengakses perkumpulan-perkumpulan kaum homoseksual seperti dari facebook, BBM, instagram dan aplikasi lainnya serta masih banyak lagi situs-situs yang dikhususkan untuk berkomunikasi antar kaum homoseksual. Tentunya fenomena tersebut berdampak pada kehidupan mereka sebagai kaum homoseksual, misalnya cap negatif dari masyarakat sekitar.

### **Gaya Hidup LGBT**

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat dan opininya (Kotler, 2002). Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang

berinteraksi dengan lingkungannya (Sakinah, 2002). Menurut Susanto (Nugraheni, 2003) gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Sedangkan menurut Minor dan Mowen (2002), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Selain itu, gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2001) adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan gaya hidup adalah pola perilaku individu sehari-hari yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya untuk mempertahankan hidup. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar nilai moral orang tersebut dalam masyarakat disekitarnya. Atau juga, gaya hidup adalah suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup juga sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya.

Dewasa ini gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Apalagi para remaja yang berada dalam kota Metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Tentu saja, mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Jika mereka dapat membentengi dirinya dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Namun sebaliknya, jika tidak pintar dalam membentengi mode dari orang barat tersebut, maka akan berpengaruh negative bagi mereka sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda diantara beberapa gaya hidup itu telah memaparkan bahwa banyak orang yang memiliki resiko dari pada gaya hidup lainnya. Teori gaya hidup ini dikembangkan oleh Hindelang, Gottfredson dan Garafalo yang berarti berbicara tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga dan ras yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari yang rentan terhadap resiko-resiko untuk melakukan kejahatan. Gaya hidup ini sangat berpengaruh pada frekuensi orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu.

### **Homoseksual (Gay)**

Kata homoseksual berasal dari dua kata, yang pertama adalah dari kata "*homo*" yang berarti sama, yang kedua "*seksual*" dan seksual berarti mengacu pada hubungan homoseksual adalah aktivitas seksual dimana dilakukan oleh pasangan yang sejenis (sama) kelaminnya. Homoseksual adalah rasa ketertarikan romantis atau seksual antara individu berjenis kelamin atau gender yang sama. Sebagai orientasi seksual, homoseksualitas mengacu kepada "pola berkelanjutan atau disposisi untuk pengalaman seksual, kasih sayang, atau ketertarikan romantis" terutama atau secara eksklusif pada orang dari jenis kelamin sama.

Homoseksualitas juga mengacu pada pandangan individu tentang identitas pribadi dan sosial berdasarkan pada ketertarikan, perilaku ekspresi, dan keanggotaan dalam komunitas lain yang berbagi itu. Bila seorang anak, yang pada saat dilahirkan diperlakukan menurut identitas seksualnya yang berbeda dari jenis kelamin biologisnya, maka ia akan tumbuh sesuai dengan identitas seksual yang diberikan kepadanya (Darmawanto, 2002).

Homoseksual adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kodrat manusia yang semestinya, perbuatan tersebut digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai suatu yang belum pernah terjadi sebelumnya dan melampaui batas sebagaimana disebut dalam QS Al-A'raf (7) :

80-81 (Munzir, 2009:151). Oetomo (2003) memberikan definisi homoseksual sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan kepada seseorang yang berjenis kelamin sama atau ketertarikan orang secara emosional dan seksual kepada seseorang dari jenis kelamin yang sama. Gaya hidup homoseksual adalah pola hidup seorang homoseksual yang memiliki orientasi seksual menyimpang yaitu saling berinteraksi seksual antar sesama jenis, bahkan sampai melakukan hubungan seksual, seperti kaum homoseksual biasanya memiliki perkumpulan di tempat-tempat tertentu yang sudah disepakati mereka, perkumpulan ini biasa disebut arisan kaum homoseksual, sedangkan kegiatan lain yang dilakukan kaum homoseksual adalah pergi ke tempat olah raga untuk membentuk tubuh, karena homoseksual ini sangat peduli dengan penampilan. Dalam sebuah buku yang berjudul membongkar rahasia jaringan cinta terlarang kaum homoseksual disebutkan beberapa jenis homoseksual adalah sebagai berikut:

- a. *Bottom homosexual*, yaitu homoseksual jenis ini sama dengan kaum gay sejati, dimana laki-laki dengan penampilan seperti wanita atau feminim. Sedangkan kaum lesbian, wanitanya berkepribadian seperti laki-laki atau meskulin.
- b. *Desperate homosexual*, yaitu biasanya pelaku homoseksual ini sudah menikah akan tetapi menjalin hubungan homoseksualnya secara tersembunyi dari istrinya.
- c. *Secret homosexual*, yaitu kaum homoseksual jenis ini adalah yang mampu menutupi identitasnya sebagai homoseksual hanya teman dekat dan kekasih homonya yang tahu sebenarnya.
- d. *Situational homosexual*, yaitu homoseksual jenis ini menjadi homoseksual sesuai kondisi dimana dia tinggal. atau juga karena alasan ekonomi atau sebagai kerja sampingan.
- e. *Bisexual*, yaitu homoseksual jenis ini adalah yang suka tertarik dengan kehidupan homoseksual dan juga heteroseksual.
- f. *Adjusted homosexual*, yaitu homoseksual jenis ini adalah homoseksual yang telah berani berterus terang atas identitasnya (Rama Azhari dan Putra Kencana, 2008:26)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, menyangkut keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Banda Aceh. Alasan mengapa peneliti ingin mendapatkan data, informasi dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan topic penelitian di Banda Aceh dikarenakan isu yang saat ini banyak diperbincangkan berbagai pihak terutama di media berita *online*. Selain itu perilaku homoseksual merupakan gaya hidup yang tidak sesuai dengan konteks kedaerahan Aceh sebagai daerah yang menerapkan syari'at Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang memiliki perilaku penyuka sesama jenis atau homoseksual sebanyak 5 (lima) orang dengan rentang usia 19 hingga 27 tahun atau yang belum menikah. Adapun objek penelitian ini adalah gaya hidup LGBT khususnya homoseksual di tengah masyarakat Kota Banda Aceh. Untuk memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini digunakan instrument penelitian wawancara terstruktur. Wawancara dimaksudkan untuk menggali informasi berkaitan dengan pola gaya hidup LGBT khususnya homoseksual ditengah masyarakat Kota Banda Aceh. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang terstruktur untuk dijawab oleh informan yang telah ditetapkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat naratif, yaitu menjelaskan dan menguraikan data hasil penelitian tentang peristiwa yang terjadi selama penelitian. Analisis data dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian (Moleong, 2008:105). Data yang telah disimpulkan dianalisis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil wawancara.

Analisis data dilakukan dengan cara: reduksi data (*Reduction*), penyajian data (*Display*), pengambilan kesimpulan (*Verivication*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus hingga awal bulan September 2016 dalam waktu sekitar dua minggu. Adapun subjek penelitian yang diwawancarai adalah komunitas LGBT, yang dalam penelitian ini dikhususkan pada kaum gay atau homoseksual di Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara secara mendalam dan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Bagian ini akan menyajikan hasil penelitian mengenai gaya hidup LGBT di tengah masyarakat Kota Banda Aceh yang diperoleh melalui wawancara. Kepada subjek penelitian yang menjadi responden, diajukan sejumlah pertanyaan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan. Hasil wawancara tersebut diuraikan menurut item yang berpedoman pada aspek-aspek pertanyaan dan dibahas sesuai dengan kisi-kisi operasional variabel penelitian

### Latar Belakang Menjadi Homoseksual

Sebagaimana diketahui bahwa homoseksual adalah seorang pria yang tertarik secara seksual dengan pria lain, baik secara emosional, fisik dan cinta. Homoseksual merupakan sikap untuk mengekspresikan hubungan seksual atau kecenderungan erotis, kesadaran akan konsep diri atau hubungan seks dengan sesama jenisnya. Homoseksual menunjukkan komunitas yang berkembang di antara orang-orang yang memiliki orientasi seksual yang sama. Orang yang menjalani perilaku homoseksual ini berasal dari semua kelas sosial, tingkat pendidikan yang bervariasi, mewakili semua jenis pekerjaan/profesi, memiliki beragam kepentingan dan hobi serta yang sudah menikah atau masih sendiri.

Faktor pemicu responden menjadi penyuka sesama jenis dan menjadikannya sebagai pilihan hidup dikarenakan hasrat yang timbul dari dalam diri, pengalaman buruk baik lingkungan pertemanan, pola asuh orang tua yang tidak sesuai, kurangnya rasa kasih sayang dari kedua orang tua dan juga merasakan kenyamanan dalam lingkungan homoseksual.

Dari beberapa faktor yang dipaparkan semua hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartono (2004) mengungkapkan bahwa ada empat faktor yaitu ketidakseimbangan hormon-hormon seks di dalam tubuh seseorang, pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal, seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja serta seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis. Juga menurut Fatimah, (2003) Kurangnya kasih sayang ibu, hubungan yang buruk dengan ayahnya menjadi pola yang dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseks. Hal ini senada dengan penelitiannya Bieber.

### Aktivitas Pelaku Homoseksual

Aktivitas merupakan suatu keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan oleh individu. Demikian pula halnya dengan aktivitas yang dilakukan oleh homoseks yang juga menjalankan kegiatan yang lazim dilakukan oleh orang heteroseksual atau yang tidak mempunyai perilaku seks menyimpang pada umumnya. Dapat diketahui bahwa aktivitas kaum homoseksual beragam dan tidak terlalu berbeda dengan orang lain pada umumnya, meskipun kecenderungan kegiatan mereka sehari-hari lebih kepada lingkungan pergaulan sesama jenisnya. Namun ketika bersama dengan pasangan sejenisnya, maka dalam kesehariannya homoseksual memperlihatkan ekspresi homoseksualitasnya yaitu aktif atau bertindak sebagai sepasang kekasih. Mengenai hal-hal yang dilakukan pada saat berkumpul bersama pasangan, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka melakukan aktivitas seperti orang normal berpacaran seperti berbincang-bincang hal pribadi, saling memberikan perhatian dan kasih sayang. Namun mereka juga melakukan aktivitas seks, seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, bercumbu rayu serta sering diakhiri dengan hubungan intim.

Semua Hal tersebut sesuai dengan pendapat Caroll, (2005) aktivitas dalam pacaran yang dilakukan oleh pasangan gay tidak jauh berbeda dengan pacaran yang dilakukan oleh pasangan heteroseksual, yang membedakan hanyalah penerimaan lingkungan terhadap hubungan tersebut. Disamping itu, kaum homoseksual cenderung memiliki banyak partner seks. Mereka lebih menyukai hubungan yang bersifat impersonal daripada hubungan yang permanen. Mereka menjalin hubungan impersonal tersebut dengan alasan agar kerahasiaan identitas homoseksualnya tetap terjaga.

### **Minat Pelaku Homoseksual**

Minat merupakan kecenderungan memberikan perhatian pada suatu objek dengan disertai perasaan senang. Sebab dari situ akan muncul motivasi untuk melakukan kegiatan yang disenangi. Sehubungan dengan masalah minat yang dimiliki oleh kaum homoseksual atau gay pada bidang pekerjaan mereka juga sama seperti kaum laki-laki lain pada umumnya ada yang berminat bekerja di kantor, perusahaan, instansi pemerintahan, wiraswasta, berdagang, bertukang, menjadi dokter, pramugara, *cheff tallent* atau menjadi pengusaha.

Dalam pergaulannya, kaum homoseksual sering menggunakan bahasa tubuh sebagai alat komunikasi antar sesama jenis, seperti tatapan mata yang lebih teduh dan juga dengan menggunakan tatapan mata dapat memperkenalkan diri kepada kelompok yang diidentifikasi sebagai kaum homoseksual. Mereka mengandalkan perasaan yang dimiliki karena dapat menjadi penentu identifikasi sesama kaum homoseksual. Dalam pergaulan masyarakat para homoseksual mereka umumnya cenderung merasa minder dan risih.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Dewi (2014) bahwa, berbeda dengan homoseksual yang bergabung di komunitasnya, para homoseksual yang non komunitas (ketika tidak sedang bersama teman-teman atau lingkungan berstatus sama), mereka cenderung lebih pasif, merasa kesepian dan terasingkan, masih ada perasaan cemas dan takut jika berhadapan atau berkomunikasi dengan orang lain, ada perasaan minder jika berhadapan dengan orang terutama dengan yang baru dikenalnya. Untuk hubungan pribadinya, pria homoseksual lebih perhatian dan memiliki empati yang lebih dalam ketika bersama pasangan lelakinya. Mereka juga sangat memperhatikan dan memberikan kasih sayang sebagaimana layaknya dalam hubungan heteroseksual antara pria serta wanita. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dalam hal minat sebagai bagian dari gaya hidup, kaum homoseksual bisa dinyatakan mempunyai kesamaan atau tidak terdapat perbedaan yang mendasar dengan orang berperilaku seks normal pada umumnya, baik dalam hal minat terhadap pekerjaan, pergaulan, hubungan pribadi dan juga penampilannya.

### **Opini Terhadap Keluarga, Teman, Masyarakat dan Hasrat untuk Berubah**

Opini merupakan pendapat, yaitu merupakan pandangan maupun anggapan seseorang terhadap suatu peristiwa atau permasalahan tertentu. Mengenai opini keluarga diperoleh gambaran bahwa keluarga responden tidak mengetahui tentang status para responden sekarang ini. Oleh karena itu, tanggapan dari keluarga biasa saja dan tidak ada tindakan apapun sehubungan dengan perilaku seks menyimpang para responden. Sampai sejauh ini mereka berusaha sebisa mungkin menutupi identitas perilaku homoseksualnya dari orang-orang terdekat dan juga kepada keluarga serta berusaha bersikap atau berperilaku wajar agar keluarga jangan sampai mengetahuinya. Mengenai teman-teman di lingkungan pergaulan ada sebagian yang tahu dan ada yang sebagian tidak tahu. Namun ada juga teman yang mengetahui kemudian sering mengucapkan kalimat bernada sindiran kepada mereka. Ada juga responden yang menyatakan umumnya teman-teman tidak tahu dan hanya satu dua orang saja yang mungkin mengetahui. Tanggapan teman-teman ada yang biasa saja atau tidak memperlakukan dan tidak bersikap memojokkan responden, tetapi ada juga yang mengancam akan menceritakan kepada orang lain jika tidak dituruti ajakannya.

Kemudian berkaitan dengan respon atau pandangan masyarakat di lingkungan tempat tinggal tentang status penyuka sesama jenis, bersikap cuek atau biasa saja jika mereka mengetahui keadaan dirinya yang demikian. Hal yang terpenting adalah mencoba bertingkah

laku seperti biasanya, jangan sampai yang belum tahu menjadi mengetahuinya. Tetapi bagi sebagian masyarakat yang sudah tahu terkadang ada juga yang suka menyindir atau mengucapkan perkataan yang menyakitkan hati. Sedangkan bagi masyarakat yang belum tahu statusnya bersikap biasa saja dan memperlakukan dengan baik.

Adapun tentang ada tidaknya keinginan/komitmen untuk berubah dan hidup normal diperoleh gambaran bahwa umumnya mereka menyatakan punya keinginan untuk bisa hidup normal, terutama ketika akan menikah nantinya. Mereka tidak menginginkan kehidupan yang begitu seterusnya. Ada yang menyatakan akan coba untuk bisa lebih dekat dengan keagamaan, mengikuti terapi atau rehabilitasi, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, mencari kesibukan yang positif, bergaul dengan orang yang normal dan tidak bergaul lagi dengan orang yang sakit (homoseks atau sejenisnya), agar tidak terjerumus lagi ke perbuatan yang demikian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gaya Hidup LGBT di tengah Masyarakat Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa identitas homoseksual tidak serta-merta muncul dan diterima begitu saja oleh seorang individu. Identitas tersebut muncul melalui tahap-tahap perkembangan identitas homoseksual. Hal ini terkait dengan proses seseorang menjadi homoseksual atau yang sering disebut dengan gay. Semua informan memiliki tahapan-tahapan yang berbeda-beda dan pengalaman yang berbeda pula sehingga bisa menjadi seorang homoseksual. Perilaku homoseksual tersebut terbentuk karena proses komunikasi yang dilakukan oleh seorang homoseksual melalui media elektronik seperti jejaring sosial BBM, WA, Line, Facebook, dan juga aplikasi yang mendukung para homoseksual dalam melakukan berhubungan sesama teman homoseksualnya serta teman sejawatnya.

Proses pembentukan perilaku homoseksual tidak memiliki perbedaan atau tidak jauh beda dengan pasangan normal lainnya. Prosesnya dimulai dari pengaruh media sosial, pola asuh orang tua, pola asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh permisif, otoriter, dan penelantar. Kemudian individu akan dipengaruhi oleh kelompok sebaya dalam melakukan perilaku seksual. Perilaku seksual tersebut juga mereka pelajari melalui media elektronik melalui media sosial seperti yang dijelaskan diatas. Faktor penghambat perilaku seksual pada pasangan homoseksual yaitu, motivasi pribadi, keyakinan, dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan para homoseksual sama seperti pasangan normal lainnya seperti, bergandengan, berpegangan tangan, berpelukan, dan lain sebagainya. Bentuk perilaku yang menjadi perbedaan adalah saat mereka melakukan hubungan seksual yaitu diranah *private* atau masih belum bisa secara terang-terangan. Hal ini dikarenakan pelaku homoseksual dikategorikan ke dalam perilaku yang tidak wajar dan menyimpang dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Adapun informan dalam penelitian ini memiliki rentang usia 19 hingga 27 tahun atau yang belum menikah.

Oleh karena itu, sesuai dengan analisis data pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pada dasarnya beberapa hal yang mempengaruhi gaya hidup homoseksual, yakni aktivitas, minat dan opini menjadi pelaku homoseksual. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup homoseksual adalah pola hidup seorang homoseksual yang memiliki orientasi seksual menyimpang yaitu saling berinteraksi seksual antar sesama jenis, bahkan sampai melakukan hubungan seksual. Sehubungan dengan layanan bimbingan konseling di sekolah, kepada guru BK diharapkan untuk memberikan bimbingan secara luas dan mendalam mengenai materi perilaku-perilaku menyimpang seperti homoseksual agar siswa mempunyai pengetahuan dan dapat menjaga diri untuk tidak terjerumus kepada hal-hal yang bertentangan dengan norma kehidupan. Disarankan kepada para orang tua untuk selalu memberikan perhatian, kasih sayang dan mengawasi lingkungan



pergaulan anak serta menerapkan pola asuh yang bijaksana dalam keluarga. Kepada remaja diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih teman atau lingkungan pergaulan agar tidak terpengaruh kepada hal-hal negatif seperti perilaku menyimpang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanto. 2002. *Kaum Gay Fenomena dan Moralitas*. Jakarta
- Fitri, M., & Dewi, D. K. (2014). Perbedaan Psychological Well Being Dan Dukungan Sosial Pada Homoseksual Ditinjau Dari Keanggotaan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 3(2).
- Hartanto, D. 2006. *Aku Memang Gay (Studi Kasus Tentang Konsep Diri Homoseks di Kota Yogyakarta)*, Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kompas.com, 2016, Banda Aceh Bentu Tim Khusus Atasi LGBT, diakses pada <http://regional.kompas.com/read/2016/02/26/08275671/Banda.Aceh.Bentuk.Tim.Khusus.Atasi.LGBT>
- Acehterkini.com, 2015, penderita hiv aids menurun asus, diakses pada <http://www.acehterkini.com/2015/12/penderita-hiv-aids-menurun-asus.html>
- kanalaceh.com, 2016, Pemko sosialisasi pencegahan LGBT di Aceh, diakses pada <http://www.kanalaceh.com/2016/02/25/pemko-sosialisasi-pencegahan-lgbt-di-aceh/>
- Afdhilla, Zulfan, 2015, fenomena jejak kaum gay homoseks di aceh, diakses pada <http://www.zulfanafdhilla.com/2015/03/fanomena-jejak-kaum-gayhomoseks-diaceh.html>
- Kartono, Kartini. Dr. 2004. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju.
- Kotler. 2002. *Pola Hidup di Dunia*. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Mowen, John, C dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen*. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Munzir, Hitami. 2009. *Revolusi Sejarah Manusia*. Yogyakarta : LKis
- Nadia, Z. 2005. *Waria Laknat atau Kodrat*. Yogyakarta : Galang Press.
- Nevid, J.S., Ratus, S.A. & Greene, B. 2008. *Psikologi Abnormal*, Edisi kelima, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugraheni, P.N.A. 2003. Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal, *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi UMS.
- Oetomo, Dede. 2003. *Memberi Suara pada yang Bisu*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Rama Azhari & Putra Kencana. 2008. *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta : Hujjah Press
- Sakinah. 2002. *Media Muslim Muda*. Solo. Alfata.
- Suratno dan Rismiati. 2001. *Kelas Sosial dan Status Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Kanilius
- Wiramihardja, Sutardja A. 2005. *Pengantar psikologi abnormal*. Bandung: PT. Refika Aditama.